

UPAYA PENGURUS KOPERASI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI SERBA USAHA MITRA SAKINAH PONTIANAK

Muhamad Abdul Azis, F.Y Khosmas, Bambang Budi Utomo
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak
Email: muhamadabdulazis439@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the efforts of cooperative management to increase member participation and the level of member participation in the Sakinah Mitra Multipurpose Cooperative Pontianak. This research method is descriptive method with a qualitative approach. This research uses data collection techniques direct communication with data collection tools in the form of interview guidelines and documentary studies in the form of note sheets. The results of this study indicate that the efforts of the Pontianak Sakinah Mitra Multipurpose Cooperative management undertake two indicators. The following conclusions specifically from the efforts of cooperative management to increase member participation in the Sakinah Mitra Multipurpose Cooperative Pontianak: 1) the efforts made were quite successful using a material approach by giving bonuses in the form of home furnishings to active members and non-material approaches in the form of motivation and management actively involving members in all components of involvement in business planning and decision making 2) the level of member participation in the presence of quite active member meetings, capital contributions, service utilization, and supervision by members.

Keywords: Cooperative Management Efforts, Member Participation

PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian Indonesia dikenal tiga struktur, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dari tiga struktur ekonomi tersebut pemerintah Indonesia sangat mengapresiasi dengan adanya organisasi koperasi, karena koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan koperasi menduduki tempat yang penting sebagai soko guru perekonomian.

Istilah koperasi secara umum, koperasi berasal dari kata Co dan operation, yang berarti bekerja bersama. Pengertian dasarnya yaitu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan bersama, secara demokratis, terbuka dan sukarela. Kegiatan koperasi sangat mendukung karena usaha yang dilakukan bersama bukan

perseorangan, dan usaha koperasi dapat bermanfaat bagi para anggota. Menurut UU RI No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Marvin (dalam Hendrojogi, 2012) menyatakan: “*A Cooperative is a bussiness voluntary owned and controlled by its member patrons, and operated for them and by them on a non profit or cost basis*”. Dari pendapat Marvin, apabila diartikan dalam bahasa indonesia yaitu Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh

mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau atas dasar biaya.

Berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan badan usaha seperti badan usaha lainnya yang perlu dikelola secara profesional yang nantinya akan menghasilkan suatu keuntungan untuk para anggotanya, koperasi bukan seperti kumpulan modal melainkan kumpulan orang-seorang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang bekerja berdasarkan prinsip koperasi. Serta terdapat tujuan koperasi yaitu mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan UU RI No. 25 tahun 1992 Koperasi memiliki fungsi dan peran salah satunya adalah aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Maka koperasi dapat dijadikan sebagai wadah untuk bergabung dan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi maupun sosial dapat diatasi, selain itu koperasi juga merupakan alat bagi golongan ekonomi lemah untuk dapat menolong dirinya sendiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga koperasi menjadi organisasi yang sangat penting bagi jalannya roda perekonomian anggota dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai jenis koperasi sesuai dengan sudut pandang diantaranya berdasarkan golongan fungsional yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karena banyak macamnya kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu, maka lahirlah pula berjenis-jenis koperasi. Satu diantara jenis koperasi berdasarkan fungsional yaitu koperasi serba usaha. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. (<https://kementeriankoperasi.com/pengertian>

-koperasi-serba-usaha/. (online) Diakses pada 8 September 2019)

Agar dapat mencapai tujuan koperasi perlu adanya partisipasi anggota. Sedangkan untuk meningkatkan partisipasi anggota di suatu koperasi tidak mudah maka diperlukan upaya pengurus koperasi. Dalam buku Saku Koperasi yang ditulis oleh Deputi Pengembangan SDM (2010: 4) mengenai upaya meningkatkan partisipasi anggota yaitu;

Terdapat berbagai cara untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota baik menggunakan pendekatan materi maupun non materi. Pendekatan materi yang dimaksud adalah memberikan komisi dan insentif, pemberian bonus, maupun pemberian tunjangan atas aktivitas keterlibatan anggota berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan organisasi maupun layanan barang/jasa yang disediakan koperasi. Selanjutnya pendekatan non materi yaitu memberikan motivasi kepada semua komponen, dengan jalan mengikutsertakan seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan secara bersama.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota sangat diperlukan dalam koperasi. Adapun yang dimaksud partisipasi anggota menurut Hannel (dalam Arief Subyanto dkk 2015: 81) menyatakan bahwa “Anggota koperasi mempunyai peran ganda (dual identity) yaitu anggota sebagai pemilik dan sebagai pelanggan”. Sebagai pemilik anggota koperasi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembentukan koperasi yang dapat berupa penyertaan modal, simpanan, pengawasan, dan pembuatan keputusan terhadap tata kehidupan koperasi. Sedangkan sebagai pengguna anggota koperasi memanfaatkan berbagai potensi/kesempatan yang disediakan koperasi dalam menunjang kepentingan-kepentingannya.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi anggota. Hendar dan Kusnadi (2005: 101) “Partisipasi dalam koperasi terdiri dari partisipasi kontributif dan partisipasi

insentif”. Untuk meningkatkan partisipasi insentif, langkah pertama adalah perlunya manajemen koperasi meningkatkan rangsangan-rangsangan insentif kepada anggota melalui peningkatan manfaat keanggotaan. Sedangkan dalam kedudukannya sebagai pemilik (partisipasi kontributif), kegiatan nya yaitu para anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela). Mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Derajat ketergantungan antara koperasi dengan anggota atau sebaliknya akan menentukan baik buruknya kemajuan koperasi tersebut. Koperasi sebagai badan usaha harus dapat memenuhi kebutuhan anggotanya dalam hal pelayanan dan ketersediaan barang yang ada di koperasi. Maka koperasi akan mendapat partisipasi penuh dari anggota. Demikian pula sebaliknya, partisipasi anggota yang tinggi dalam memanfaatkan segala layanan dan jasa yang tersedia di koperasi pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan koperasi.

Kehadiran anggota dalam mengikuti RAT yang bertambah walau tidak sesuai target. Pengurus sudah melakukan beberapa cara untuk meningkatkan partisipasi anggota, diantaranya memberikan diskon belanja bagi anggota yang aktif berpartisipasi dan pemberian bonus berupa peralatan rumah tangga kepada anggota yang aktif hadir dalam mengikuti kegiatan RAT, namun anggota yang hadir masih belum sesuai target yang diinginkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak, ketua pengurus saat pelaksanaan RAT telah menyampaikan tujuan koperasi untuk menambah anggota lebih banyak lagi. Maju mundurnya suatu koperasi tergantung pada keikutsertaan anggota (partisipasi) karena anggota mempunyai peran besar dalam pengembangan dan pertumbuhan Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak itu

sendiri. Dilihat dari rendahnya partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA PENGURUS KOPERASI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA DIKOPERASI SERBA USAHA MITRA SAKINAH PONTIANAK”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. (Hadari Nawawi, 2015:100). Pertimbangan dilakukan metode tersebut karena peneliti ingin mengungkap secara keseluruhan dan faktual tentang upaya pengurus untuk meningkatkan partisipasi anggota di Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. wawancara dalam hal ini berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang ditanyakan secara langsung kepada seluruh pengurus Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak, yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi dan usaha koperasi, program kerja koperasi, dan proses mengadakan rapat anggota.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi dari Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak berada di Jl. Letjen Sutoyo No. 125 Pontianak Kalimantan Barat.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh Pengurus Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak sebanyak 5 orang dari ketua pengurus, wakil ketua pengurus, sekretaris pengurus, wakil sekretaris pengurus dan bendahara. Serta

foto dokumentasi dengan seluruh pengurus koperasi.

Menurut Hadari Nawawi (2012:100), “Ada enam teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter”. Dari enam teknik diatas, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Teknik komunikasi langsung yaitu dengan melakukan hubungan langsung secara lisan dan tatap muka. (2) Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip-arsip atau dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) Pedoman wawancara, yaitu alat untuk mengumpulkan data dengan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara secara langsung kepada pengurus, anggota dan karyawan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dari daftar pertanyaan yang telah disusun. (2) Dokumen-dokumen, merupakan alat pengumpul data dengan mengambil data dari dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Tahap Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan atau penambahan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan. 2) Tahap Penyajian Data setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Display data bisa berupa uraian singkat, bagan, flowchart, grafik dan sebagainya. 3) Tahap Conclusion Drawing/Verification dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya

kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota dan tingkat partisipasi anggota di Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada seluruh pengurus koperasi diperoleh data sebagai berikut: (1) upaya pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota di Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak, terkait dengan upaya pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota yaitu pengurus koperasi menggunakan dua pendekatan dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota yaitu dengan pendekatan materi dan pendekatan non materi. Pendekatan materi yang dilakukan pengurus koperasi sudah berhasil dengan memberi bonus berupa barang perabotan rumah tangga yang diberikan kepada anggota yang beruntung dengan tujuan lebih aktif dalam berpartisipasi. Dalam pendekatan non materi, pengurus koperasi memberikan motivasi kepada anggota dengan jalan mengikutsertakan seluruh anggota dalam perencanaan usaha dan pengambilan keputusan pada rapat anggota tahunan. (2) tingkat partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak, dari hasil wawancara dengan seluruh pengurus koperasi, pasca upaya yang dilakukan pengurus dengan menggunakan pendekatan materi dan materi, tingkat partisipasi anggota mengalami perubahan yang cukup baik. Dalam kehadiran anggota cukup meningkat. Kontribusi modal yang dilakukan oleh anggota mengalami penurunan akibat penundaan pembayaran.

Pemanfaatan pelayanan yang dilakukan anggota cukup baik, dan pengawasan yang dilakukan anggota cukup aktif.

Pembahasan

Upaya Pengurus Koperasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian dengan seluruh pengurus tentang upaya pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota yaitu menggunakan pendekatan materi dan pendekatan non materi.

Pendekatan materi setiap pengurus koperasi memberi pendapat sangat beragam tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan partisipasi anggota. Dalam pendekatan materi pengurus memberi bonus berupa peralatan rumah tangga yang dapat dimanfaatkan oleh anggota serta reward atas aktivitas keterlibatan anggota yang aktif dalam menghadiri RAT, aktif dalam pemanfaatan pelayanan serta ikut berpartisipasi dalam memberi gagasan atau ide yang membangun untuk kemajuan usaha koperasi, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi maupun layanan barang/jasa yang disediakan koperasi. Adapun anggaran yang digunakan untuk

Tabel 1 . Anggaran Dana Untuk Pembelian Barang Peralatan Rumah Tangga Pada Tahun Buku 2017

No	Barang	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Kipas angin	1	300.000	300.000
2	Magic com	2	400.000	700.000
3	Teko Air	2	50.000	800.000
4	Blender	1	300.000	1.100.000
5	kompur	1	300.000	1.400.000

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa barang tersebut diberikan kepada anggota

dengan memberi kupon kepada anggota yang beruntung untuk mendapatkan bonus yang akan diberikan kepada anggota yang aktif dalam mengikuti RAT serta aktif dalam berbelanja di kantin koperasi. Anggaran tersebut diambil dari dana cadangan koperasi pada tahun buku 2017 sebesar 6% dari cadangan sejumlah Rp 21.878.463.

Bagi anggota yang kurang aktif diberikan motivasi yang bertujuan untuk lebih aktif dan paham tentang koperasi dengan cara mengajak anggota mengikuti kegiatan koperasi, pengurus juga mengikutsertakan anggota dalam seluruh komponen dalam struktur pelayanan koperasi terhadap anggota, kerangka kerja perusahaan, anggota dapat membantu dalam penyampaian pendapat dan ide yang diperlukan. Anggota terlibat dalam

Pengambilan keputusan yang partisipatif dan kolaborasi dari segenap pengurus dan anggota. Serta anggota diajak akan kesadaran pemanfaatan pelayanan akan sadar tentang rasa tanggung jawab secara bersama yang bertujuan untuk memperjuangkan kemajuan dan perkembangan koperasi. Selain itu pengurus bersama-sama mengadakan pendidikan kepada anggota tentang pengetahuan, akan kesadaran, serta keterampilan yang dibutuhkan guna menumbuhkembangkan koperasi hal itulah sangat dibutuhkan karena pengetahuan berkoperasi sangat penting, tidak lain sebab anggota di koperasi sebagai pemilik yaitu anggota koperasi berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembentukan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan dan sebagai pelanggan anggota koperasi memanfaatkan potensi yang disediakan oleh koperasi dan menunjang kepentingan-kepentingannya.

Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak. Upaya yang dilakukan pengurus menunjukkan perubahan yang lebih baik. Dalam kehadiran anggota cukup banyak

yang hadir dalam mengikuti rapat anggota tahunan, anggota yang mengikuti RAT mengalami penurunan prosentase pada tahun 2015, prosentase kehadiran anggota koperasi mencapai 60% dari yang menghadiri 44 orang dari total anggota 73 orang. Pada tahun 2016 menurun 51% dengan kehadiran anggota 40 orang dari anggota yang meningkat menjadi 79 orang. Pada tahun berikutnya, tahun 2017 anggota yang hadir meningkat menjadi 58% dengan anggota yang hadir 125 orang dengan jumlah anggota 217 orang.

Berdasarkan hasil analisis terlihat adanya penurunan prosentase kehadiran anggota dari tahun 2015-2016. Meskipun jumlah anggota bertambah namun partisipasi anggota menunjukkan penurunan. Untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi upaya yang dilakukan pengurus yaitu dengan pemberian bonus kepada anggota yang beruntung. Menurut pengurus koperasi dengan adanya pemberian bonus sudah menunjukkan peningkatan partisipasi anggota, hal ini didukung dengan meningkatkan jumlah kehadiran anggota koperasi pada tahun 2017 sebanyak 58%. Serta untuk mempertahankan partisipasi anggota atau meningkatkan partisipasi anggota lebih banyak lagi, pengurus koperasi memberikan pelayanan kepada anggota dengan semaksimal mungkin dengan cara memberikan tempat yang nyaman serta makanan dan minuman yang dapat dinikmati saat pelaksanaan RAT.

Dalam keaktifan anggota saat pengambilan keputusan rapat anggota sangat baik. Anggota aktif dalam menyikapi keputusan rapat baik dalam perencanaan usaha maupun program kerja organisasi, anggota memberi saran dan gagasan gagasan atau ide yang membangun demi kemajuan usaha koperasi. Anggota dalam kehadiran dan keaktifan anggota sangat diperlukan untuk tercapainya keputusan yang tepat.

Dalam tingkat partisipasi anggota untuk kontribusi modal mengalami penurunan yang diakibatkan penundaan pembayaran oleh anggota dan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk

meningkatkan kontribusi modal pengurus memberi edukasi kepada anggota tentang pentingnya kontribusi modal selain itu juga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dalam berkoperasi, serta adanya pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan seperti simpanan anggota baik simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan anggota dapat membantu kelancaran usaha. Adapun data yang diperoleh dari Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Jumlah Simpanan Anggota Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak

Simpanan Pokok	Rp 500.000
Simpanan Wajib	Rp 50.000
Simpanan Sukarela	-

Berdasarkan data diatas dari tabel 2 dapat dilihat bahwa simpanan anggota wajib untuk dibayar untuk kelangsungan organisasi dan usaha Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak. Adapun jumlah modal sendiri dari anggota pada tahun buku 2017 yaitu simpanan pokok sejumlah Rp 10.900.000 simpanan wajib sejumlah Rp 7.650.000 dan simpanan sukarela sejumlah Rp 7.070.000. Dana cadangan, ditetapkan dalam anggaran dasar Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak

Dalam pemanfaatan pelayanan yang dilakukan anggota cukup banyak, upaya dari pengurus koperasi dengan menyediakan kebutuhan anggota serta usaha koperasi juga menyediakan catering yang bisa dipesan oleh anggota untuk keperluan acara. Pengurus memberikan pelayanan prima bagi anggota, sehingga diperlukan pengaturan atau pendelegasian kewenangan yang jelas dan proporsional hal itulah yang dirasakan anggota dan anggota menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi.

Dalam pengawasan yang dilakukan anggota cukup memuaskan, anggota aktif dalam mengawasi setiap kegiatan organisasi maupun usaha koperasi. Anggota sangat aspiratif dalam mencapai tujuan koperasi yang sudah direncanakan dan disetujui bersama pada saat rapat anggota dilaksanakan, anggota dalam mendukung tercapainya tujuan koperasi dengan cara memberi saran, ide, maupun kritikan terhadap program kerja, maupun perencanaan yang akan dilaksanakan hal tersebut dapat menjadi acuan mendapat keputusan yang baik. Serta kritikan anggota sudah cukup baik terhadap kinerja pengurus yang kurang maksimal yang dapat diperbaiki oleh pengurus akan kelemahan dan kurangnya kualitas pelayanan yang diberikan sehingga dapat menjadi lebih baik, serta pengawasan yang dilakukan anggota dalam penyampaian kritik dan saran sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu kinerja organisasi. Jadi upaya pengurus koperasi dapat meningkatkan partisipasi anggota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) upaya meningkatkan partisipasi anggota pengurus koperasi menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan materi dan non materi. Dalam pendekatan materi yaitu dengan memberi bonus berupa perabotan rumah tangga yang diberikan kepada anggota yang beruntung. Pemberian bonus diberikan kepada anggota yang aktif dalam kegiatan organisasi dan usaha koperasi. Sedangkan untuk pendekatan non materi pengurus Koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak dengan memberikan motivasi kepada anggota untuk lebih aktif dalam berpartisipasi serta pengurus mengikutsertakan anggota dalam setiap perencanaan usaha, pengambilan keputusan secara langsung terhadap kerangka kerja koperasi dengan secara partisipatif dan kolaboratif dengan rasa tanggung jawab dalam menumbuh kembangkan koperasi. (2)

upaya yang telah dilaksanakan pengurus koperasi menunjukkan perubahan yang memuaskan. Partisipasi anggota dalam kehadiran dan keaktifan anggota cukup aktif dalam pengambilan keputusan pelaksanaan rapat anggota, kontribusi modal oleh anggota mengalami penurunan akibat penundaan pembayaran oleh anggota, pemanfaatan pelayanan dari anggota cukup meningkat, serta pengawasan yang dilakukan oleh anggota menunjukkan perubahan yang berguna untuk memperbaiki kelamahan dan kekurangan kinerja pengurus. Jadi upaya yang dilakukan pengurus dapat meningkatkan partisipasi anggota.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diajukan beberapa saran untuk kemajuan koperasi serba usaha mitra sakinah pontianak. Adapun saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: (1) Pengurus koperasi Serba Usaha Mitra Sakinah Pontianak, seharusnya bisa memaksimalkan jumlah anggotanya untuk lebih aktif dalam kegiatan operasional koperasi baik dalam organisasi dan usaha koperasi. Dengan begitu peningkatan dari usaha koperasi akan lebih berkembang lagi. (2) Pengurus koperasi dengan adanya peningkatan partisipasi anggota. Dapat dimanfaatkan untuk menambah unit usaha yang lain selain kantin. Karena perputaran roda perekonomian koperasi hanya berpacu pada satu objek. Namun jika dibuka unit usaha seperti simpan pinjam dapat memutar perputaran perekonomian koperasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. 2010. Buku Saku koperasi. (Online).<http://dinkopukm.slemankab.go.id/wpcontent/uploads/2018/07/Partisipasi-Anggota-Koperasi.pdf>. Di akses 23 Agustus 2019
- Hendar dan kurnadi . 2015. Ekonomi Koperasi. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI

Nawawi, Hadari. 2015. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Hendrojogi. 2012. Koperasi: Asas-asas, Teori, Praktik. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Subiyanto, Arif, dkk. 2015. Manajemen Koperasi. Yogyakarta: Gosyen
Undang-Undang No. 25 Tahun 1995. Perkoperasian.(Online).(http://perundangan.deptan.go.id/admin/uu-25-92.pdf, diakses tanggal 24 April 2019)